



► **PENCEMARAN LINGKUNGAN**

Jogja Berisiko Tinggi Pencemaran Mikroplastik

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

SLEMAN—Kota Jogja masuk dalam risiko tinggi pencemaran mikroplastik. Pasalnya, paparan mikroplastik lebih tinggi terjadi di wilayah perkotaan yang padat penduduk, seperti di Kota Jogja.

Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) UGM, Annisa Utami Rauf, menjelaskan pada studi hewan, partikel ini sudah ditemukan di beberapa organ dan berpotensi menyebabkan gangguan reproduksi.

Risiko paparan mikroplastik lebih tinggi di wilayah perkotaan yang padat penduduk, termasuk di Kota Jogja. Aktivitas masyarakat yang masih bergantung pada plastik sekali pakai berkontribusi besar terhadap akumulasi partikel plastik di udara dan lingkungan.

Jogja Berisiko...

Kesadaran masyarakat untuk membatasi konsumsi plastik perlu ditingkatkan agar dampaknya dapat ditekan. "Risikonya memang tinggi di kota besar seperti Jakarta dan Jogja. Namun, upaya mengganti plastik dengan bahan ramah lingkungan sudah mulai terlihat di beberapa tempat, dan hal ini perlu terus didukung," ujarnya dalam keterangan tertulis, Senin (27/10).

Sejumlah penelitian global telah menemukan keberadaan mikroplastik dalam darah dan organ manusia, termasuk sistem pencernaan. Temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa partikel plastik mampu masuk dan menetap di tubuh dalam jangka waktu lama.

Meski begitu, Annisa menekankan bukti ilmiah mengenai dampak spesifik terhadap kesehatan manusia masih terus dikembangkan. "Beberapa penelitian memang menunjukkan adanya akumulasi dalam tubuh manusia, tetapi

efek pastinya belum jelas karena penelitian masih berlangsung."

Perbedaan respons tubuh terhadap paparan mikroplastik membuat penelitian di bidang ini semakin kompleks. Setiap individu bisa memiliki kemampuan berbeda dalam melepaskan atau menahan partikel mikroplastik yang masuk ke tubuh.

Karena itu, langkah pencegahan menjadi hal yang paling masuk akal dilakukan saat ini. Sumber utama paparan mikroplastik di kehidupan sehari-hari berasal dari kemasan makanan dan minuman berbahan plastik. Air dalam botol sekali pakai, wadah makanan panas, serta lapisan plastik pada produk makanan berpotensi menjadi media perpindahan mikroplastik ke tubuh manusia.

Menurut Annisa, gaya hidup praktis di kota membuat masyarakat sering tidak sadar terhadap bahaya tersebut. "Paparan paling tinggi biasanya dari makanan dan minuman yang dikemas plastik. Kebiasaan

ini memang perlu diubah secara bertahap," jelasnya.

Annisa juga menyoroti pentingnya tanggung jawab industri dalam pengelolaan limbah plastik. Produsen besar dinilai memiliki peran strategis untuk mengembangkan sistem pengembalian kemasan dan daur ulang produk.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menuturkan sejauh ini jawatannya belum melakukan kajian terkait dengan pencemaran mikroplastik, sehingga pihaknya belum memiliki data yang valid tentang pencemaran mikroplastik di Jogja.

Meski demikian, upaya antisipasi tetap dilakukan salah satunya dengan sosialisasi dan edukasi terkait dengan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. "Kemudian edukasi untuk memilih produk ramah lingkungan serta mendorong partisipasi masyarakat melalui kegiatan bersih pantai dan sungai," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005